

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah *Koloman* Sholawat Nariyah

Koloman sholawat Nariyah merupakan sebuah perkumpulan yang sudah lama ada. Berdasarkan penuturan K. Asy'ari munir selaku ketua *koloman* sholawat Nariyah saat ini, *koloman* tersebut terbentuk pada tahun 1948. Namun pada saat itu *koloman* tersebut masih menjadi suatu perkumpulan biasa yang belum terdapat keorganisasian di dalamnya, sehingga belum terdapat aturan tata-tertib serta penggalangan dana di dalamnya. Baru setelah tahun 1950 mulai terdapat tata-tertib dari *koloman* sholawat Nariyah dikarenakan pada saat itu anggota dari *koloman* tersebut mulai bertambah dan terus bertambah serta mendapat dukungan dari masyarakat desa dusun Oberren desa Murtajih, dan pada tahun 1953 tepat setelah minggu kedua dari hari raya idul fitri atau sekitar 11 Syawal 1372 Hijriah/29 Juni 1953 tepatnya pada malam Jum'at sudah mulai terbentuk kepengurusan yang aktif serta penggalangan dana dari *koloman* tersebut.¹

Adapun tokoh yang membentuk *koloman* sholawat Nariyah ini adalah salah satu tokoh masyarakat yaitu K. Ahmad Madani. *Koloman* tersebut dibentuk guna menjaga tali silaturahmi antar warga dusun Oberren desa Murtajih serta membentuk suatu wadah kegiatan sosial yang berupa kepengurusan jenazah yang terorganisir, mulai dari

¹ Asy'ari Munir, Ketua *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung 11 Januari 2024)

penyediaan kebutuhan serta perlengkapan dalam mengurus jenazah. *Koloman* sholawat Nariyah dilaksanakan seminggu sekali yakni pada malam jum'at setelah sholat isya'. Pengambilan nama sholawat Nariyah pada *koloman* tersebut dikarenakan dalam susunan acaranya terdapat pembacaan sholawat Nariyah yang diyakini dapat dapat membantu melancarkan rezeki seseorang.²

Dahulunya *koloman* sholawat ini hanya diketuai oleh keturunan K.Ahmad Madani selaku pendiri *koloman* tersebut diantaranya yakni K. Fathor Rohman Madani, K. Imam Roziqi Madani dan K. Hamid Madani. Namun, setelah beberapa dekade tepatnya setelah kepemimpinan K. Hamid Madani barulah terdapat pergantian ketua dari seseorang yang bukan keturunan dari K. Ahmad madani tersebut. Hal itu dikarenakan pada saat era kepemimpinan K. Hamid Madani beliau sering mengalami halangan untuk dapat menghadiri *koloman sholawat* Nariyah. Oleh karena itu, K. Hamid Madani mengusulkan untuk mengundurkan diri sebagai ketua dari *koloman* sholawat Nariyah. Setelah melalui proses musyawarah, barulah pada saat itu ketua dari *koloman* sholawat Nariyah tersebut diganti oleh K. Asy'ari Munir yang juga merupakan seorang tokoh masyarakat di dusun Oberren desa Murtajih.³

2. Pelaksanaan *Koloman* Sholawat Nariyah

² Asy'ari Munir, Ketua *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung 11 Januari 2024)

³ Munakib, Anggota *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 11 Januari 2024)

Koloman sholawat Nariyah merupakan suatu kegiatan rutin masyarakat dusun Oberren desa Murtajih guna mengimplementasikan nilai-nilai ajaran islam dalam hal menjaga tali silaturahmi antar sesama, yang mana kegiatan tersebut dilaksanakan seminggu sekali. Tujuan diadakannya kegiatan *koloman* sholawat Nariyah tersebut yaitu untuk penguatan keimanan serta pembinaan akhlak dan moralitas sehingga dapat menciptakan kerukunan dalam berkehidupan sosial. Selain itu, *koloman* tersebut dibentuk dengan tujuan menciptakan suatu wadah kegiatan sosial dalam hal pembentukan kepengurusan jenazah apabila terdapat salah satu warga dusun Oberren desa Murtajih yang meninggal dunia.

Adapun penanggung jawab dari *koloman* sholawat Nariyah ini ialah pamong dari dusun Oberren serta kepala desa murtajih yang ikut serta berperan sebagai penjaga dan pelindung dari *koloman* sholawat Nariyah ini. *Koloman* sholawat Nariyah ini dilaksanakan seminggu sekali tepatnya setiap malam jum'at serta tempat pelaksanaannya dilakukan secara bergantian pada setiap anggotanya, tetapi setiap satu bulan sekali tepatnya pada malam jum'at manis tempatnya diletakkan di Masjid Baitul Muttaqin Rabah. Hal itu dilakukan guna menghormati K.ahmad Madani selaku pendiri dari *koloman* sholawat Nariyah tersebut.

Dalam pelaksanaannya, *koloman* sholawat Nariyah memiliki beberapa susunan acara diantaranya yaitu pembukaan (pembacaan surah Al-Fatihah), pembacaan surah Yasin, Tahlil, pembacaan Sholawat

Nariyah dan surah Al-insyirah lalu diakhiri dengan pembacaan do'a. Selain beberapa acara tersebut anggota dari *koloman* sholawat Nariyah juga sering mengadakan kerja bakti bersih-bersih area pemakaman serta pembuatan beton penahan tanah untuk mayit atau dalam istilah Madura dikenal sebagai "*dhindhing areh*" yang merupakan salah satu perlengkapan dalam pengurusan jenazah dalam hal penguburan .

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan seorang peneliti telah membuktikan penelitian di dusun Oberren desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan dalam bentuk wawancara dibawah ini, hal itu dilakukan guna mendapatkan data yang sesuai fakta yang terjadi, maka peneliti ini melakukan wawancara dengan Kiai Asy'ari Munir sebagai ketua *koloman* sholawat Nariyah periode ke 5 dengan menanyakan perihal bagaimana awal mula pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah serta tujuan diadakannya kegiatan rutinitas *koloman* sholawat Nariyah dan dijawab sebagai berikut:

"Koloman sholawat Nariyah riah la bedeh deri 3 taon samarenah kemerdekaan, taon 1948. aaa... ken ghun awAllah koloman riah ghun sebatas koloman biasah tanpa bedeh struktur keanggotaan dan kas akatah stiah ruah, jhek tojjuknah mabedeh koloman jieh awAllah ghun sebagai sarana ajeggeh hablumminAllah so hamblumminannas, yee...esamping jiah sebagai sarana pembinaan akhlak kiah. Le...pas ghen taon 1950 karena anggotanah la sajen atambah ariahla mulai bedede aturan so tata tertib. Nah bhuruh ghen taon 1953 bektoh ruah teppak samingguh deri tellasen petto' teppaen malem jum,at, ju' Ahmaddheh reh mabede usulan dek remmah mun koloman sholawat Nariyah riah epebede struktur keanggotaan mulae deri ketua, wakil ketua sekertaris so bendahara. Nah salaen jiyeh bedede usulan kiah dek remmah mun delem koloman riah mabedeh iuran kaangguy atobentoh saompamah bedede famili deri anggota koloman sholawat Nariyah se tadek omur. Aaa...terkait pelaksanaannah akatah se been taoh ruah Fatihah, Yasin, Tahlil, macah sholawat Nariyah so alamnashroh ruah teros pas do'a.

Aaa... pas pole bhen malem jum'at manis koloman sholawat Nariyah riyah benni esabek neng kon anggota, tapeh esabek e masjid Rabeh. Ye.. tojjhu'nah kaangguy ngormat ju, Ahmaddheh selaku se abentuk koloman sholawat Nariyah riyah. Terkait tujuan epebede koloman sholawat Nariyah riyah yee mersittong niat ibede, sajen ma semmak ka Allah pas pole kaangguy ajegeh tali silaturrahim, karna mun tak deyyeh malarat rassanah se pas engak jia'ah e jeman satiah".⁴ (Koloman sholawat Nariyah ini sudah ada sejak 3 tahun setelah kemerdekaan, tahun 1948. Aaa.. namun hanya saja pada awalnya koloman ini hanya sebatas koloman biasa tanpa ada struktur keanggotaan dan kas seperti sekarang itu, karena tujuan diadakannya koloman itu awalnya hanya sebatas sarana untuk menjaga hubungan dengan manusia dan hubungan dengan Allah. Yaa....disamping itu sebagai sarana pembinaan akhlak juga. Nah setelah tahun 1950 karena anggotanya semakin bertambah maka mulai ada aturan dan tata tertib. Nah baru setelah tahun 1953 waktu itu tepat satu minggu dari hari raya ketupat tepat malam jum'at, kiai Ahmadnya itu mengadakan usulan bagaimana jika koloman sholawat Nariyah ini diadakan struktur keanggotaan mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Nah selain itu, juga ada usulan juga bagaimana jika dalam koloman ini diadakan iuran untuk membantu apabila terdapat famili dari anggota koloman sholawat Nariyah yang meninggal dunia. Aaa... terkait pelaksanaannya seperti yang sudah kamu ketahui sekarang itu Fatihah, Yasin, Tahlil, baca sholawat Nariyah dan surah Al-insyiroh itu terus habis itu do'a. Aaa..selain itu setiap malam jum'at legi koloman sholawat Nariyah ini bukan di letakkan di rumah anggota, tapi diletakkan di masjid Rabah. Ya.. tujuannya untuk menghormat K. Ahmad-nya selaku yang membentuk koloman sholawat Nariyah ini. Terkaait tujuan diadakannya koloman sholawat Nariyah ini yaa nomor satu niat ibadah semakin mendekatkan diri kepada Allah dan juga untuk menjaga tali silaturrahim, karena jika tidak begitu rasanya akan sulit untuk demikian di zaman sekarang)

Koloman sholawat Nariyah sudah ada sejak 3 tahun setelah kemerdekaan Republik Indonesia, yakni tahun 1948. Namun pada awalnya hanya sebatas perkumpulan biasa tanpa ada aturan dan tata tertib, struktur keanggotaan serta anggarannya, karena pada saat itu tujuan diadakannya kegiatan koloman sholawat Nariyah hanya sebagai

⁴ Asy'ari Munir, Ketua koloman sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung 11 Januari 2024)

sarana menjaga hubungan dengan Allah serta hubungan dengan manusia lainnya. Disamping itu, tujuan diadakannya *koloman* tersebut juga sebagai sarana pembinaan akhlak. Setelah tahun 1950 karena anggotanya sudah semakin bertambah maka diadakannya aturan dan tata tertib. Baru setelah tahun 1953 tepatnya 2 minggu setelah hari Raya idul Fitri 1372 Hijriah tepat pada malam jum'at, Kiai Ahmad Madani pendiri *koloman* sholawat Nariyah mengusulkan jika dalam *koloman* tersebut perlu diadakannya struktur keanggotaan mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris serta bendahara. Selain itu beliau juga mengusulkan bagaimana jika seandainya dalam *koloman* tersebut diadakan iuran guna dapat membantu jika seandainya terdapat family dari anggota *koloman* sholawat Nariyah tersebut yang meninggal dunia.

Terkait pelaksanaannya *koloman* sholawat Nariyah meliputi beberapa susunan acara diantaranya pembacaan Al-fatihah, surah Yasin, Tahlil, pembacaan sholawat Nariyah dan surah Al-Insyiroh lalu diakhiri dengan pembacaan do'a. Selain itu, *koloman* sholawat ini setiap malam jum'at manis tidak ditempatkan di rumah anggota melainkan di tempatkan di Masjid Baitul Muttaqin Rabah. Hal itu dilakukan sebagai upaya menghormati K. Ahmad madani selaku pendiri dari *koloman* sholawat Nariyah tersebut. Tujuan diadakannya *koloman* sholawat Nariyah ini sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah serta menjaga hubungan tali silaturrahim.

Selaras dengan perkataan bapak Munakib selaku salah satu anggota *koloman* sholawat Nariyah dengan pertanyaan bagaimana awal

mula pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah beliau menjawab sebagai berikut:

*“koloman sholawat Nariyah la bedeh mulaeh nkok ghik kanak. Sabben koloman sholawat Nariyah riyah tak katah styah ruah, mun sabben koloman riyah abit semariah, kan enyamaih koloman sholawat Nariyah polanah neng delem acaranah ruah bedeh pembacaan sholawat Nariyah. Tapeh mun sabben pembacaan sholawat nariyanah riah ebecah 4444 kaleh sambih ebitong ngangguy sageh, deddhih semariyah roh abit dhele sampek cek malemmah. Mun styah tak reng ghun ebecah 11 kaleh, ye..pas ghun etambeih macah al-Insyiroh ruah 11 kaleh kiah. jhek polanah reng styah banyak paya alakoh ruah, deddhi kiyai Ahmad reh aghebey pertimbangan sotembeng anggotanah pas banyak se ambu tabeh banyak se tak bisa hadir anguan pembacaan sholawat nariyanah jiah se eobe jumlahah, seterpentingkan makle koloman sholawat Nariyah riyah tetep ajelen. Pole kan tojjhuen d eri mabedeh koloman sholawat Nariyah riah kan kaangguy nyambung tali silaturrahim antar warga dusun Oberren riyah.”*⁵ (Koloman sholawat Nariyah sudah ada sejak saya masih kecil, dulu *koloman* sholawat Nariyah ini tidak sama seperti sekarang itu, kalau dulu *koloman* tersebut lama yang mau selesai. Alasan dinamakan *koloman* sholawat Nariyah karena di dalam acaranya itu terdapat pembacaan shalawat Nariyah, tapi kalau dulu pembacaan shalawat Nariyahnya itu dibaca 4444 kali sambil lalu dihitung menggunakan biji saga, jadi yang mau selesai itu lama, sampai larut malam. Kalau sekarang itu kan cuma dibaca 11 kali. Ya.. terus ditambah membaca al-insyirah itu 11 kali juga. Dikarenakan orang sekarang banyak yang kelelahan bekerja, jadi kyai Ahmad membuat pertimbangan, dari pada anggotanya banyak yang berhenti atau banyak yang tidak bisa hadir lebih baik pembacaan shalawat Nariyah itu yang diubah jumlahnya. yang terpenting kan *koloman* sholawat Nariyah itu tetap berjalan. Selain itu, kan tujuan dari adanya *koloman* sholawat Nariyah itu untuk nyambung tali silaturrahim antar warga dusun oberren ini.)

Koloman sholawat Nariyah sudah ada sejak bapak munakib masih kecil. Dahulunya pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah tersebut berbeda dengan pelaksaannya yang saat ini. Perbedaannya terletak pada jumlah pembacaan sholawatnya, dahulu pembacaan sholawat

⁵ Munakib, Anggota *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 11 Januari 2024)

Nariyah tersebut berjumlah 4444 kali. Namun seiring berjalannya waktu karena banyak anggota yang mengeluh karena proses pelaksanaannya terlalu lama hingga harus pulang sampai larut malam serta mayoritas masyarakat dusun Oberren desa Murtajih berprofesi sebagai petani, maka kiyai Ahmad madani selaku ketua dari *koloman* sholawat Nariyah pada waktu itu memutuskan untuk mengubah menjadi pembacaan sholawat Nariyah ditambah pembacaan surah Al-Insyirah, namun masing-masing jumlahnya hanya 11 kali. Hal itu dilakukan sebagai upaya menghindari adanya anggota *koloman* sholawat Nariyah banyak yang tidak hadir atau bahkan berhenti, mengingat tujuan utama dari pembentukan *koloman* sholawat Nariyah sebagai upaya menyambung tali silaturahmi antar warga masyarakat dusun Oberren desa Murtajih.

3. Peran *koloman* Sholawat Nariyah dalam Membentuk Solidaritas Sosial

Koloman sholawat Nariyah merupakan lembaga Non Formal yang ada di tengah-tengah masyarakat di dusun Oberren desa Murtajih, yang mana keberadaanya dapat memberikan banyak manfaat. Dalam hal sosial, *koloman* memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat karena tujuannya selain mengajarkan perihal keagamaan, *koloman* juga mengajarkan perihal cara berkehidupan sosial bagi para anggota serta masyarakat sekitar.

Sejak adanya *koloman* sholawat Nariyah di desa Murtajih kehidupan masyarakatnya lebih bersosial dengan sesama, mengingat

mereka lebih sering bertemu dan saling berinteraksi baik sebelum ataupun setelah acara *koloman* tersebut selesai. Selain itu, karena *koloman* tersebut merupakan sebuah perkumpulan rukun kematian maka dalam pelaksanaannya terdapat suatu kegiatan-kegiatan yang mendorong mereka untuk bisa saling memiliki rasa kekompakan serta saling bergotong royong.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana peran *koloman* sholat Nariyah di desa Murtajih dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat maka peneliti melakukan wawancara pada beberapa anggota dari *koloman* sholat Nariyah. Wawancara pertama dilakukan kepada Ustad Jufri Marzuki selaku sekretaris dari *koloman* sholat Nariyah dengan pertanyaan manfaat apa saja yang bisa diperoleh setelah menjadi bagian dari *koloman* sholat Nariyah dan beliau menjawab sebagai berikut:

*“Manfaat bedenh koloman sholat Nariyah riyah tantonah banyak, terutama bagi anggota. Aaa... seutamah meningkatkan ketaqwaan de’ pangiran, karena dengan bedenh koloman ariah merupakan salah satu cara masemmak de’ ka Allah lebet pernyu’unan-pernyu’unan sebedeh neng acara koloman ruah. Ye pas pole dengan bedenh koloman sholat Nariyah riyah bisa menimbulkan rassah peduli terhadap sesama serta kekompakan utamanah bagi anggota koloman. Buktenah engak dingla bedeh kapatian ruah, baik family deri anggota koloman otabelh masyarakat sekitar. Deri bedenh koloman jiah masyarakat bisa saleng abentoh meringankan beban shohibul musibah, karna delem koloman sholat Nariyah ruah lagennak kabbhi baik delem hal perlengkapan pengurusan jenazah sampek ka perlengkapan neng acara Tahlilannah. Aa... pas pole manfaat laennah anggota koloman sholat Nariyah riah sering mabedeh kerja bakti abhersian makam, aghebey dhinding areh ruah pole.”⁶ (Manfaat adanya *koloman* sholat Nariyah tentunya banyak, terutama bagi anggota, yang utama meningkatkan*

⁶ Jufri Marzuki, sekretaris *koloman* sholat Nariyah, (Wawancara Langsung, 20 April 2024)

ketaqwaan kepada Tuhan, karena dengan adanya *koloman* tersebut merupakan salah satu cara mendekati diri kepada Allah lewat permohonan-permohonan yang ada di acara *koloman* tersebut. selain itu dengan adanya golongan sholawat Nariyah ini bisa menimbulkan rasa peduli terhadap sesama serta kekompakan utamanya bagi anggota *koloman*. Buktinya seperti ketika ada kifayah itu, baik famili dari anggota *koloman* atau masyarakat sekitar. Dengan adanya *koloman* tersebut masyarakat bisa saling membantu meringankan beban shohibul musibah karena dalam *koloman* shalawat Nariyah itu sudah lengkap semua, baik dalam hal perlengkapan pengurusan jenazah sampai ke perlengkapan waktu acara tahlilannya. selain itu anggota *koloman* sholawat Nariyah ini sering mengadakan kerja bakti membersihkan makam, membuat beton penahan tanah itu juga.)

Menurut Ustad Jufri Marzuki manfaat dari adanya *koloman* sholawat Nariyah ini tentunya banyak, terutama bagi anggota *koloman* itu sendiri. Hal yang paling utama ialah dengan adanya *koloman* tersebut dapat meningkatkan ketaqwaan seseorang pada sang pencipta, karena dengan adanya *koloman* tersebut merupakan salah satu cara mendekati diri kepada Allah lewat permohonan-permohonan yang sudah ada dalam acara *koloman* sholawat Nariyah tersebut. Selain itu, dengan adanya *koloman* sholawat Nariyah dapat menimbulkan rasa empati dan kekompakan terutama bagi anggota *koloman* sholawat Nariyah tersebut. Hal itu dibuktikan ketika terdapat orang yang meninggal, masyarakat bisa saling membantu untuk bisa meringankan beban dari keluarga yang mengalami musibah tersebut. Yang mana dalam *koloman* sholawat Nariyah tersebut sudah disediakan semua hal-hal yang berkaitan dengan perlengkapan pengurusan jenazah hingga perlengkapan pada saat acara Tahlilan. Selain itu, anggota *koloman* sholawat Nariyah sering mengadakan kerja bakti, baik dalam hal

bersih-bersih area pemakaman serta pembuatan beton penahan tanah untuk mayit.

Hal demikian juga diungkapkan oleh bapak Bukhari selaku bendahara dari *koloman* sholawat Nariyah perihal manfaat apa saja yang bisa diperoleh setelah menjadi bagian dari *koloman* sholawat Nariyah dan beliau mengatakan sebagai berikut:

*“ye...mun can nkok tantonah manfaat deri bedenah koloman sholawat Nariyah riyah banyak, ghen akompolah setiap minggunya bheih kan bisa memperkuat tali silaturrahim, menimbulkan rasa kebersamaan serta kekompakan. Pole kan koloman sholawat Nariyah riyah kan bisa ekocak kiah sebagai perkumpulan rukun kematian, deddhih skonik banyak bisa memberikan manfaat bagi masyarakat utamanah dek keluarga se mengalami kifayah. Misal enggak bedenah infak setiap minggunya ruah pas ghik iuran kas sapolo ebuen ruah dingla setiap bede reng dinnak setadek omur. Kan aruah etojjhu aghi kaangguy bisa abentoh keluarga deri almarhum. Deddhi mun cankok bedenah koloman sholawat Nariyah riyah memberikan banyak manfaat, baik bagi anggota otabeh masyarakat. Ye.. mun enggak deri anggota kan bisa memperkuat tali silaturrahim, menumbuhkan rasa kepedulian dan kekompakan, sedangkan untuk masyarakat sekitar bisa sangat terbantu ketika bedeh keluarganah se tadek omur.”*⁷ (Ya kalau menurut saya tentunya manfaat dari adanya *koloman* sholawat Nariyah ini banyak, dengan berkumpulnya setiap minggunya saja kan bisa memperkuat tali silaturrahim menimbulkan rasa kebersamaan serta kekompakan. Selain itu kan kalau *koloman* sholawat Nariyah itu bisa dikatakan sebagai perkumpulan rukun kematian, jadi sedikit banyak bisa memberikan manfaat bagi masyarakat utamanya kepada keluarga yang mengalami kifayah. Misal seperti adanya infak setiap minggunya itu terus iuran kas rp10.000-an itu yang dilakukan setiap ada orang sini yang meninggal dunia. kan itu ditujukan untuk bisa membantu keluarga dari almarhum. Jadi kalau menurut saya adanya *koloman* sholawat Nariyah memberikan banyak manfaat baik bagi anggota atau masyarakat. Ya...kalau dari segi anggota kan bisa memperkuat tali silaturrahim menumbuhkan rasa kepedulian dan kekompakan, sedangkan untuk masyarakat sekitar bisa sangat terbantu ketika terpadat keluarganya yang meninggal)

⁷ Bukhari, Bendahara *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 20 April 2024)

Menurut bapak Bukhari tentunya dengan adanya *koloman* sholawat Nariyah tersebut bisa memberikan banyak manfaat. Menurutnya hanya dengan berkumpul setiap minggunya saja bisa memperkuat tali silaturahmi, menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan. Selain itu, menurut bapak Bukhari karena *koloman* tersebut merupakan suatu perkumpulan rukun kematian, maka dengan adanya *koloman* tersebut akan bisa membantu terutama bagi masyarakat yang sedang mengalami kifayah, karena dalam *koloman* tersebut terdapat suatu pelaksanaan infak setiap minggunya serta iuran kas setiap terdapat family dari anggota ataupun masyarakat sekitar yang meninggal dunia. Hal itu ditujukan untuk dapat bisa membantu keluarga yang mengalami kifayah. Jadi menurut bapak Bukhari adanya *koloman* sholawat Nariyah tersebut banyak memberikan manfaat baik bagi anggota *koloman* tersebut ataupun bagi masyarakat sekitar. Bagi anggota bisa memperkuat tali silaturahmi, menumbuhkan rasa kepedulian serta kekompakan. Sedangkan bagi masyarakat sekitar bisa sangat membantu dalam hal urusan kifayah.

Hal yang demikian diperkuat oleh wawancara yang dilakukan kepada kiai Iman Roziqi Madani selaku tokoh masyarakat sekaligus keturunan dari Kiai Ahmad Madani (pendiri *koloman* sholawat Nariyah) dengan pertanyaan bagaimana pandangan beliau terhadap masyarakat dusun oberren yang tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah dan beliau menjawab sebagai berikut:

“ *Eman sarah senyatanah, karena kan koloman sholawat Nariyah merupakan perkumpulan rukun kematian, deddhih*

koloman riyah bisa ekocak sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhannah dhibik. Bedenah koloman riyah kan kaangguy bisa saling a silaturrahim, saleng mengenal, saleng atobentoh delem hal kifayah. Kan selaen abe'en dhibik bisa abentoh, abe'en dhibik kiyah bekal bisa ebentoh.”⁸ (Sangat disayangkan sebenarnya, karena kan koloman sholawat Nariyah merupakan perkumpulan rukun kematian. jadi koloman ini bisa dikatakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Adanya koloman ini kan untuk bisa saling bersilaturrahim, saling mengenal, saling membantu dalam hal kifayah. Kan selain dirinya sendiri bisa membantu dirinya sendiri juga bakal bisa terbantu)

Kiai Imam Roziqi Madani sangat menyayangkan masyarakat yang tidak mengikuti koloman sholawat Nariyah, karena koloman tersebut merupakan suatu perkumpulan rukun kematian, jadi koloman sholawat Nariyah tersebut bisa dikatakan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri. Diadakannya koloman tersebut guna dapat menjalin tali silaturrahim, saling mengenal satu sama lain dan bergotong royong dalam hal kifayah.

Selain dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, kekompakan serta kepedulian terhadap sesama, koloman sholawat Nariyah juga dapat menumbuhkan tenggang rasa pada setiap anggotanya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan bapak Supandi selaku salah satu anggota dari koloman sholawat Nariyah dengan pertanyaan apakah beliau pernah tidak menghadiri koloman sholawat Nariyah dan bagaimana perasaan beliau ketika tidak menghadiri koloman tersebut dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Pastinya pernah, jhek kadeng bhendhung so acara laen ruah tabeh teppaen andik kaparloan. Ye.. mun aslinah tak nyaman dingla tak hadir roh, apah pole pas teppaen ding maksemmak

⁸ Imam Roziqi Madani, Tokoh masyarakat dusun Oberren desa Murtajih, (Wawancara Langsung, 23 April 2024)

*ruah. Pole mun katah nkok jhek pas polan banyak se roco sarah ruah deddhi ding tak hadir dhulih etemmu pas etanya aghi arapah mak tak hadir, deddhi pas tak nyaman kog ding tak hadir roh.”*⁹ (pastinya pernah, karena terkadang waktunya bersamaan dengan acara lain atau saya lagi ada keperluan. Ya..kalau aslinya tidak enak hati ketika tidak hadir apalagi ketika pelaksanaan *kolomannya* dekat. Selain itu, kalau seperti saya ini repot jadinya soalnya banyak yang akrab, jadi ketika tidak hadir langsung ketahuan terus ditanyakan kenapa tidak hadir. Jadinya saya itu tidak enak hati ketika tidak hadir)

Bapak Supandi pernah tidak menghadiri *koloman* sholawat Nariyah. Hal itu terjadi ketika beliau memiliki kepentingan yang lain atau terdapat acara lain yang waktunya bersamaan. Terkait perasaan beliau ketika tidak menghadiri *koloman* tersebut beliau merasa tidak hati, terlebih ketika pelaksanaannya dijelang di rumah tetangga dekatnya. Selain itu, beliau merupakan salah satu anggota yang humoris dan mudah akrab dengan orang lain. Jadi ketika beliau tidak hadir sering ditanyakan oleh anggota yang lain sehingga menyebabkan beliau merasa tidak enak hati ketika tidak menghadiri *koloman* sholawat Nariyah.

Hal demikian senada dengan penjelasan bapak Asmawi selaku salah satu anggota *koloman* sholawat Nariyah dengan pertanyaan apakah beliau pernah tidak menghadiri *koloman* sholawat Nariyah dan bagaimana perasaan beliau ketika tidak menghadiri *koloman* tersebut dan beliau menjawab sebagai berikut:

“ye..pernah, ken mun nkok biasanah mun tak bisah hadir roh kak sahrullah bingkok soro abekkeleh, jhe’ tak nyaman ruah ka anggota selaen bilebbi ka tuan rumah, teppaen neng tang roma jiah hadir pas dingla neng begiknah romanah jiah kog pas tak bisa hadir, kan tak nyaman kog pasa todus pole. Ye ken ghun la

⁹ Supandi, Anggota *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 24 April 2024)

dek remmah pole jhek polan kadheng andik kepentingan laen ruah."¹⁰ (Ya pernah, tapi biasanya kalau saya ketika tidak hadir itu kak syahrulnya sama saya disuruh mewakili, karena saya tidak enak hati itu kepada anggota yang lain terlebih kepada tuan rumah. Di waktu pelaksanaannya di rumah saya orang itu hadir sedangkan ketika di rumahnya dia saya tidak hadir kan dengan itu saya tidak enak hati malu juga. iya tapi mau bagaimana lagi kan saya kadang memiliki kepentingan lain itu)

Bapak asmawi juga pernah tidak menghadiri *koloman* sholawat Nariyah, namun beliau biasanya ketika tidak bisa hadir beliau memerintahkan menantunya untuk mewakilinya dalam menghadiri *koloman* tersebut. Hal itu dikarenakan bapak Asmawi merasa tidak enak hati kepada anggota yang lain terutama kepada tuan rumah yang ketika bapak Asmawi menjadi tuan rumah orang tersebut hadir, sedangkan ketika orang tersebut menjadi tuan rumah bapak Asmawi tidak bisa hadir. Maka dari hal itulah yang menyebabkan bapak Asmawi menjadi tidak enak hati serta malu ketika tidak menghadiri *koloman* sholawat Nariyah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat *Koloman* Sholawat Nariyah

Dalam pelaksanaan kegiatan rutinitas *koloman* sholawat Nariyah di desa Murtajih tentunya terdapat beberapa faktor yang akan menjadi pendukung ataupun penghambat pelaksanaannya dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat. Maka dari itu hal tersebut dapat dilihat dari kondisi masyarakatnya, apakah mereka mampu atau tidak berpartisipasi terhadap *koloman* sholawat Nariyah yang sudah ada sejak dahulu.

¹⁰ Asmawi, Anggota *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 24 April 2024)

Untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung ataupun penghambat, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota *koloman* sholawat Nariyah serta beberapa warga yang tidak mengikuti *koloman* tersebut. Wawancara dimulai dari bapak Busari selaku anggota dari *koloman* sholawat Nariyah dengan pertanyaan apa latar belakang beliau mengikuti *koloman* sholawat Nariyah dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Alasan nkok nurok koloman sholawat Nariyah riyah untuk nyareh ridho tor rahmaddheh Allah. Pas pole kegiatan engak koloman riyah merupakan warisan deri kanjeng nabi, deddhi kita selaku ummatdheh wajib melestarikan. Salaen jieh, alasan nkok nurok koloman sholawat Nariyah kaanggui ajege tali silaturrahim, karena oreng selebur a silaturrahim riyah bekal epalanjeng omur so epamura rejekkeh. Apah pole kan koloman sholawat Nariyah riyah merupakan koloman rukun kematian, deddhih kan koloman riyah bisa ekocak sebagai sala sittong persiapnah kita delem ngadebbhi kematian.”¹¹ (Alasan saya ikut *koloman* sholawat Nariyah ini untuk mencari ridho dan rahmat Allah. Lagi pula kegiatan seperti *koloman* ini merupakan warisan dari nabi Muhammad, jadi kita selaku umatnya wajib melestarikan. selain itu, alasan saya ikut *koloman* sholawat Nariyah untuk menjaga tali silaturrahim, karena orang yang senang bersilaturrahim itu kan bakal diberikan umur panjang serta murah rezeki. apalagi kan *koloman* ini merupakan perkumpulan rukun kematian, jadi kan *koloman* ini bisa dikatakan sebagai salah satu persiapan kita dalam menghadapi kematian)

Latar belakang bapak Busari mengikuti *koloman* sholawat Nariyah untuk mencari rahmat serta ridho Allah SWT. Selain itu, menurut bapak Busari kegiatan seperti halnya *koloman* tersebut merupakan warisan dari nabi Muhammad SAW, jadi kita selaku umatnya wajib melestarikan. Hal lain yang menjadi latar belakang bapak Busari mengikuti *koloman* sholawat Nariyah tersebut ialah untuk

¹¹ Busari, Anggota *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 24 April 2024)

menjaga tali silaturahmi, karena bapak Busari meyakini bahwa siapa saja yang senang melakukan silaturahmi akan diberikannya umur panjang serta murah rezeki. Selain itu, *koloman* sholawat Nariyah merupakan suatu perkumpulan rukun kematian. Jadi, bapak Busari merasa dengan mengikuti *koloman* sholawat Nariyah tersebut merupakan salah satu caranya mempersiapkan diri dalam hal menghadapi kematian.

Untuk dapat lebih dalam mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas Sosial masyarakat, maka wawancara juga dilakukan kepada bapak Samsul Arifin selaku anggota dari *koloman* sholawat Nariyah dengan pertanyaan apa latar belakang beliau mengikuti *koloman* sholawat Nariyah dan beliau menjawab sebagai berikut:

“ye...mun akatah nkok latar belakangah nurok koloman sholawat Nariyah riah kaanguy materros bapak, karena mun katah nkok reh ghun sebagai generasi penerus. Aa... pole nkok merasa koloman jhet lakar penting polanah kan koloman sholawat Nariyah riyah merupakan koloman kapatian, deddhi dengan bedenah koloman jiyeh sangat membantu dalam hal urusan kapatian. MisAllah enggak se teppa'en tang bapak tadek omur roh, le.. aruah olle bentoan 500 ebuh, pas aing 10 dos. Pas pole perlengkapan selaen roh enggak labun, teker, samper dan perlengkapan kapatian selaen roh tak ghik usa posang pole bherkat bedenah koloman sholawat Nariyah jiah. Ye.. faktor laennah pole kanggui bisa menjalin silaturahmi kiah.”¹² (Ya.. kalau seperti saya latar belakang ikut *koloman* selawat Nariyah ini untuk meneruskan bapak, karena kalau seperti saya ini hanya sebagai generasi penerus. Disamping itu saya merasa kalau ini memang benar-benar penting karena kan *koloman* sholawat Nariyah ini merupakan perkumpulan kifayah. Jadi dengan adanya *koloman* ini sangat membantu dalam hal urusan kifayah, misalnya seperti waktu bapak saya meninggal itu, nah itu bapak saya mendapat bantuan 500.000, terus air 10 dus. Selain itu, perlengkapan yang lain seperti halnya kain kafan, tikar, kain jarik serta perlengkapan kifayah lainnya itu tidak perlu bingung lagi

¹² Samsul Arifin, Anggota *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 25 April 2024)

karena berkat adanya *koloman* sholawat Nariyah itu faktor lainnya juga untuk bisa menjalin silaturahmi)

Latar belakang bapak Samsul Arifin mengikuti *koloman* sholawat Nariyah ialah sebagai penerus dari bapaknya, karena beliau merasa bahwasannya beliau hanya sebagai generasi penerus. Namun disamping hal itu, bapak Samsul Arifin juga merasa bahwa *koloman* sholawat Nariyah juga merupakan suatu perkumpulan yang penting karena dengan adanya *koloman* tersebut dapat sangat membantu dalam perkara kifayah. Misalnya ketika pada saat bapak dari bapak Samsul Arifin Meninggal dunia, karena bapaknya dulu mengikuti *koloman* sholawat Nariyah maka almarhum mendapat bantuan berupa uang sebesar 500.000 rupiah serta air kemasan 10 dus. Selain itu, mengenai perlengkapan-perengkapan yang lain seperti halnya kain kafan, tikar, kain jarik jenazah serta perlengkapan-perengkapan kifayah yang lainnya tidak perlu bingung lagi untuk mencarinya karena dalam *koloman* sholawat Nariyah tersebut sudah disediakan semua. Adapun faktor lain bapak Samsul Arifin mengikuti *koloman* sholawat Nariyah ialah sebagai upaya untuk bisa menjalin silaturahmi dengan warga yang lain.

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada bapak Nafiuddin selaku anggota dari *koloman* sholawat Nariyah dengan pertanyaan apa latar belakang beliau mengikuti *koloman* sholawat Nariyah dan beliau menjawab sebagai berikut:

“Alasnah nkok nurok koloman sholawat Nariyah riah karena menurut nkok koloman sholawat Nariyah riah kolom kapatian, deddhi can nkok penting karnah bisah sanget abentoh mun ding teppaen

kapatian roh. Pas pole mun can nkok dengan bedenah koloman riyah mun andik hajat pa apah roh tak usa ghik posang ajeng onjeng nyaman langsung epapolong ka koloman jiyah."¹³ (Alasan saya ikut *koloman* sholawat Nariyah itu karena menurut saya *koloman* sholawat Nariyah ini merupakan perkumpulan kifayah. jadi menurut saya penting Karena bisa sangat membantu ketika terdapat kifayah. Selain itu menurut saya dengan adanya *koloman* itu ketika mempunyai hajat apa-apa itu tidak perlu lagi bingung membuat undangan karena bisa langsung disatukan ke *koloman* tersebut)

Latar belakang bapak Nafiuddin mengikuti *koloman* sholawat Nariyah karena *koloman* tersebut merupakan suatu perkumpulan rukun kematian, jadi beliau merasa *koloman* tersebut itu penting karena bisa sangat membantu ketika terdapat kifayah. Selain itu, bapak Nafiuddin merasa bahwa *koloman* tersebut juga bisa dimanfaatkan ketika beliau memiliki suatu hajat, beliau tidak perlu lagi untuk repot-repot membuat undangan. Hal itu dikarenakan hajat yang dimiliki oleh bapak Nafiuddin bisa sekaligus direalisasikan pada saat pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah tersebut.

Adapun langkah peneliti untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sayuri selaku warga yang tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah dengan pertanyaan latar belakang beliau tidak mengikuti *koloman* sholawat dan pandangan beliau terhadap *koloman* tersebut dan beliau menjawab sebagai berikut:

"Alasnah nkok tak nurok koloman sholawat Nariyah ruah ye...polan nkok reben arenah sibuk alakoh, sala deyyeh kan koloman sholawat Nariyah ruah kan esabek maren isya', deddhi semariyah kan sampek malem sedangkan nkok la paya capok

¹³ Nafiuddin, Anggota *koloman* sholawat Nariyah, (wawancara Langsung, 25 April 2024)

alakoh. Deddhi kog ghun nurok kolom sabellesen, mun arua kan kan esabek toron maghrib pas pole bektionah ghun sabulen sakalian. Pas teros pandangnah nkok terhadap koloman sholawat Nariyah jiah ye... beghus, ken ghun jiah pelaksanaannah polan pas marenah isya' sedangkan reng oreng roh kan banyak se paya alakoh."¹⁴ (Alasan saya tidak ikut *koloman* sholawat Nariyah itu ya..karena saya setiap harinya sibuk bekerja. selain itu kan *koloman* sholawat Nariyah itu dilaksanakan setelah isya jadi yang mau selesai kan sampai malam sedangkan saya sudah lelah karena bekerja. Jadi saya hanya ikut kolom sabellesen, kalau itu kan dilaksanakan setelah maghrib dan waktunya juga 1 bulan sekali. Selain itu pandangan saya terhadap *koloman* sholawat Nariyah tersebut ya bagus, hanya saja pelaksanaannya Karena setelah isya sedangkan orang-orang itu kan banyak yang lelah bekerja)

Latar belakang bapak Sayuri tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah karena beliau setiap harinya sibuk bekerja sedangkan *koloman* sholawat Nariyah pelaksanaannya diwaktu setelah sholat isya'. Jadi menurut bapak sayuri dikarenakan hal tersebut menyebabkan waktu selesai dari pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah terlalu malam sedangkan dia lelah karena sudah bekerja seharian. Oleh karena itu bapak sayuri lebih memilih mengikuti *koloman sabellesen* dan beliau sudah merasa cukup dengan hanya mengikuti *koloman* tersebut. Hal itu dikarenakan *koloman sabellesen* pelaksanaannya hanya sebulan sekali dan waktu pelaksanaannya setelah sholat maghrib. Mengenai pandangannya terhadap *koloman* sholawat Nariyah bapak sayuri merasa *koloman* tersebut baik hanya saja waktu pelaksanaannya menurutnya kurang memperhatikan keadaan dari masing-masing warga yang setiap harinya sibuk bekerja.

¹⁴ Sayuri, Masyarakat yang tidak Mengikuti *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 27 April 2024)

Hal yang demikian juga dipaparkan oleh bapak Haryadi selaku warga yang tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah Beliau menjelaskan latar belakang tidak menghadiri *koloman* sholawat Nariyah sebagai berikut:

“aslinah kog sabbhen nurok koloman sholawat Nariyah, ken polan kog malarat se bisaah hadir ruah Dedhhih kog ambu bheih. Ye...alasnah nkok malarat sebisaah hadir koloman sholawat Nariyah, karena faktor pekerjaan jiah, nkok sering etugas malem dan nkok tandik bekkel tang anak ghik kenik kabbhi. Jhe’ sakengah tang anak la rajeh jhe’ anunah tang anak bi’ nkok se soro entar. Jhe’ tak nyaman polanah senyatanah, polanah kan masyarakat dinnak rata-rata nurok kabbhi koloman ruah.”¹⁵

(Aslinya saya dulu ikut *koloman* sholawat Nariyah tapi karena saya susah untuk bisa hadir itu jadi saya memutuskan berhenti. ya alasan saya susah untuk hadir *koloman* sholawat Nariyah karena faktor pekerjaan, saya sering ditugaskan malam dan saya tidak memiliki wakil anak saya masih kecil semua. kalau saja anak saya sudah besar rencananya anak saya sama saya disuruh hadir. Karena tidak enak hati sebenarnya saya. karena kan masyarakat disini rata-rata ikut semua *koloman* tersebut.)

Pada awalnya bapak Haryadi mengikuti *koloman* sholawat Nariyah, namun karena beliau sering berhalangan untuk hadir beliau memutuskan untuk berhenti. Hal itu dikarenakan bapak Haryadi merupakan seseorang yang berprofesi Satpam yang sering ditugaskan malam hari. Namun dibalik itu, beliau menyayangkan karena anak-anaknya masih kecil sehingga belum bisa mewakili beliau untuk bisa menghadiri *koloman* tersebut. Karena pada hakikatnya beliau merasa tidak enak hati karena tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah sedangkan warga masyarakat yang lain rata-rata mengikuti *koloman* tersebut.

¹⁵ Haryadi, Masyarakat yang tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 27 April 2024)

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada bapak Umar Faruk selaku warga yang tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah dengan pertanyaan latar belakang dia tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah dan pandangannya terhadap *koloman* sholawat Nariyah dan dia menjawab sebagai berikut:

”Senyatanah nkok pernah nurok koloman sholawat Nariyah, ken ghun polanah embu’ so eppak la tadek omur ruah, makeh bedeh nyannyah, wakla tak sehat orengah. Sedangkan nkok yak ghun kadhibik, posang kog pas dingla teppak ka tang begien apah se gebeyyeh ka’angkak. Deddhih sotembeng pas lakoh posang mile ambu bheih. Aaa... pandangnah nkok tentang koloman sholawat Nariyah riah bhegusla sih senyatanah, ken ghun jieh kog posang dhingla depak ka tang begien. Senyatanah bik Ke Ari la mareh eberrik masukan soro cokop angka’eh aing so ring ghuring. Ken ghun pas todus jiah kog polan pas tak padeh bik selaen.”¹⁶
(Sebenarnya saya pernah ikut *koloman* sholawat Nariyah, hanya saja semenjak ibu dan bapak meninggal dunia sekalipun ada bibi beliau sudah tidak sehat. Sedangkan saya hanya sendiri jadi saya bingung ketika tepan pada giliran saya menjadi tuan rumah, apa yang mau dijadikan hidangan. Jadi dari pada saya selalu bingung, saya lebih memilih berhenti saja. Pandangan saya tentang *koloman* sholawat Nariyah tersebut sudah bagus sebenarnya, hanya saja itu saya bingung ketika saya sudah mendapat giliran. Sebenarnya oleh kiai Ari sudah diberi masukan disuruh cukup hidangkan air dan gorengan tapi saya itu malu karena tidak sama dengan yang lain.

Sama halnya seperti bapak Haryadi, bapak Umar Faruk pada awalnya juga pernah mengikuti *koloman* sholawat Nariyah, namun semenjak ibu dan bapaknya meninggal dunia dan bibiknya tidak sehat serta dia hidup seorang diri tanpa memiliki istri dia memilih untuk berhenti mengikuti *koloman* sholawat Nariyah. Hal itu disebabkan oleh bapak Umar Faruk sering merasa kebingungan perihal hidangan yang

¹⁶ Umar Faruk, Masyarakat yang tidak mengikuti *koloman* sholawat Nariyah, (Wawancara Langsung, 27 April 2024)

akan disajikan ketika dia kebagian sebagai tuan rumah dalam pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah. Jadi dia merasa dari pada selalu bingung perihal hidangan dia memilih untuk berhenti dari *koloman* tersebut. Namun dibalik itu, sebenarnya dia sudah di beri usulan oleh K. Asy'ari Munir selaku ketua dari *koloman* sholawat Nariyah untuk cukup memberikan hidangan berupa air dan gorengan. Namun bapak Umar Faruk merasa malu karena jika demikian dia tidak sama dengan anggota yang lain.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Koloman* Sholawat Nariyah

Dari hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *koloman* sholawat Nariyah merupakan suatu perkumpulan rukun kematian yang rutin dilaksanakan setiap malam jum'at dan tempatnya dilakukan secara bergantian di rumah masing-masing anggota terkecuali setiap malam jum'at manis yang pelaksanaannya diletakkan di masjid Baitul Muttaqin. Hal itu dilakukan sebagai upaya menghormati K. Ahmad Madani selaku pendiri *koloman* sholawat Nariyah. Dalam pelaksanaannya *koloman* sholawat Nariyah terdiri dari beberapa susunan acara diantaranya yaitu pembacaan Al-fatihah, Surah Yasin, Tahlil, pembacaan Sholawat Nariyah 11 kali serta surah Al-Insiyiroh 11 kali dan diakhiri dengan pembacaan do'a. Dahulunya pembacaan

sholawat Nariyah tersebut berjumlah 4444 kali. Namun seiring berjalannya waktu karena banyak anggota yang mengeluh terkait proses pelaksanaannya yang terlalu lama hingga harus pulang sampai larut malam, maka kiyai Ahmad madani selaku ketua dari *koloman* sholawat Nariyah pada waktu itu memutuskan untuk merubah menjadi pembacaan sholawat Nariyah ditambah pembacaan surah Al-Insyirah, namun masing-masing jumlahnya hanya menjadi 11 kali.

Pada pelaksanaan kegiatan *koloman* sholawat Nariyah yang ada di dusun Oberren desa Murtajih kabupaten Pamekasan dapat memberikan pengaruh baik bagi masyarakat, diantaranya yakni semakin kuatnya tali silaturahmi antar masyarakat, tumbuhnya rasa kekompakan dan rasa kebersamaan.

Dengan adanya rasa kebersamaan antara satu dengan yang lainnya, maka akan dapat menciptakan rasa kepedulian dan dapat membangun rasa kekompakan, tenggang rasa dan kesatuan yang erat dalam kehidupan masyarakat. Dengan pengaruh tersebut maka akan semakin mudah *koloman* sholawat Nariyah ini dalam membentuk solidaritas sosial dalam kehidupan masyarakat di dusun Oberren desa Murtajih kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

2. Peran *Koloman* Sholawat Nariyah dalam Membentuk Solidaritas Sosial

Berdasarkan paparan data yang peneliti dapatkan mengenai peran *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat, peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

1) Menjaga intensitas silaturahmi

Koloman sholawat Nariyah merupakan sebuah perkumpulan rukun kematian yang rutin dilaksanakan setiap malam jum'at oleh masyarakat dusun Oberren desa Murtajih. Sehingga dari hal itu dapat disimpulkan bahwa salah satu peran dari *koloman* sholawat Nariyah ialah sebagai suatu sarana dalam hal menjaga intensitas silaturahmi bagi setiap anggotanya. Mengingat dengan adanya *koloman* tersebut dapat mendorong setiap anggotanya untuk lebih sering bertemu dan saling berinteraksi, baik sebelum ataupun setelah acara *koloman* tersebut selesai.

2) Meningkatkan rasa peduli antar sesama

Dalam pelaksanaannya *koloman* sholawat Nariyah memiliki sebuah program berupa infak seikhlasnya yang dilakukan setiap kegiatan *koloman* tersebut digelar serta iuran kas senilai 10.000 rupiah yang dilakukan setiap terdapat anggota atau masyarakat sekitar yang meninggal dunia. Hal itu dilakukan guna dapat membantu meringankan beban dari keluarga yang mengalami kifayah serta menyediakan perlengkapan-perengkapan yang berkaitan dengan pengurusan jenazah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *koloman* sholawat Nariyah juga memiliki

peranan sebagai pendorong bagi setiap anggotanya untuk senantiasa memiliki rasa peduli terhadap sesama.

3) Menjaga kekompakan antar masyarakat

Selain memiliki program infak dan iuran kas, *koloman* sholawat Nariyah juga memiliki program yang menjadi kegiatan-kegiatan demi terselenggaranya peran dalam membentuk solidaritas sosial terhadap masyarakat. Kegiatan tersebut diantaranya, kerja bakti bersih-bersih area pemakaman serta pembuatan beton penghalang tanah untuk mayit. Selain dari kegiatan tersebut anggota *koloman* sholawat Nariyah juga didorong untuk bisa saling membantu dan bergotong royong untuk mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang berkaitan dengan pengurusan jenazah ketika terdapat anggota atau masyarakat sekitar yang meninggal dunia.

3. Faktor pendukung dan penghambat *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial

Berdasarkan paparan data yang peneliti dapatkan mengenai Faktor pendukung dan penghambat *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial, peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Berdasarkan nilai-nilai religius

Seperti paparan data yang didapatkan oleh peneliti bahwasannya yang menjadi salah satu faktor pendorong *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas

sosial ialah adanya dorongan dari nilai-nilai religius. Menurut beberapa narasumber, latar belakang mereka mengikuti *koloman* sholawat Nariyah ialah untuk mengharap rahmat dan ridho Allah SWT serta menjaga intensitas tali silaturahmi antar sesama.

2) Meneruskan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, faktor pendorong *koloman sholawat* Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial ialah karena meneruskan orang tua yang sebelumnya juga pernah menjadi anggota dari *koloman* sholawat Nariyah. Sehingga dari hal itulah kegiatan *koloman* tersebut bisa terus berjalan sebagaimana mestinya, karena ada generasi penerus ketika semisal orang tuanya sudah tidak bisa aktif lagi untuk berpartisipasi dikarenakan terdapat halangan, misalnya orang tua tersebut sakit atau sudah meninggal dunia.

3) Antusiasme masyarakat

Selain dua faktor yang telah dijelaskan diatas, yang menjadi faktor pendukung *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial ialah karena beberapa anggota merasa adanya *koloman* sholawat Nariyah dirasa penting karena *koloman* tersebut merupakan sebuah perkumpulan rukun kematian, yang mana keberadaan *koloman* tersebut dianggap dapat membantu dalam hal

kifayah. Selain itu, keberadaan *koloman* sholawat Nariyah juga dianggap bisa dimanfaatkan ketika seseorang memiliki sebuah hajat, yang mana hajat tersebut bisa langsung direalisasikan pada saat pelaksanaan *koloman* sholawat Nariyah. Sehingga dari hal itulah yang melatar belakangi masyarakat memiliki antusiasme untuk mengikuti *koloman* sholawat Nariyah.

b. Faktor penghambat

1) Pekerjaan

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti peroleh, faktor penghambat *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial ialah karena kesibukan bekerja dari beberapa warga, yang mana diantara mereka ada yang bekerja hingga malam hari sehingga dari hal itulah mereka merasa kesulitan untuk bisa menghadiri *koloman* sholawat Nariyah.

2) Faktor ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yang menjadi faktor penghambat *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial ialah karena terdapat masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi serta merasa keberatan ketika menjadi tuan rumah karena tidak ada sanak bapak yang membantu dalam memberikan

suguhan dalam pelaksanaan *koloman* tersebut sehingga orang tersebut merasa kewalahan dan kerepotan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan *Koloman* Sholawat Nariyah

Dalam setiap masyarakat terdapat adanya kesadaran kolektif, yang menurut Emile Durkheim berupa solidaritas sosial yang dilandaskan atas pemahaman kolektif bersama yang terjadi dalam suatu masyarakat, biasanya pada masyarakat tersebut terlihat totalitas kepercayaan dan juga kesamaan emosional. Munculnya kebersamaan dalam kelompok tersebut dikarenakan terdapatnya sebuah kepedulian antar sesama anggota kelompok.¹⁷

Istilah *koloman* memiliki arti yang sama dengan *kompolan*. *kompolan* sendiri dalam bahasa Madura memiliki sebuah arti berkumpul. Maka dari itu dapat dipahami bahwa dalam pengertian luasnya *koloman* atau *kompolan* merupakan sebuah kegiatan perkumpulan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat dan memiliki aturan tersendiri serta dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dengan sistem bergiliran dari satu rumah ke rumah anggota lainnya. Pada umumnya diadakannya *koloman* tersebut bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt serta manusia dengan sesamanya.¹⁸

¹⁷ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), hlm 181.

¹⁸ Tatik Hidayati, *Kompolan: Kontestasi Tradisi Perempuan Madura*, *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 19 No. 2 (2011), 3

Pada pelaksanaannya, prosesi tradisi *koloman* diawali oleh pembacaan doa kepada beberapa orang yang dianggap memiliki karomah seperti kepada para Nabi, para waliyullah di Tanah Nusantara, para kyai, dan terakhir kepada para leluhur atau nenek moyang. Bagian ini memiliki fungsi penting karena merupakan wasilah untuk memperoleh keberkahan dan harapan agar ritual yang dilakukan dapat diterima. Setelah pembacaan doa pembuka tersebut, tradisi *koloman* kemudian diikuti oleh pembacaan beberapa surat tertentu dalam al-Qur'an, pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad, dan terakhir adalah melantunkan bersama bacaan-bacaan khusus yang dikenal sebagai amaliyah wajib dalam tradisi *koloman*.¹⁹

Seperti halnya dalam kehidupan masyarakat di dusun Oberren desa Murtajih kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan terdapat suatu *koloman* yang bernama *koloman* sholawat Nariyah. *Koloman* tersebut merupakan sebuah perkumpulan rukun kematian yang rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya setiap malam jum'at. Tujuan diadakannya kegiatan *koloman* sholawat Nariyah yaitu untuk penguatan keimanan serta pembinaan akhlak dan moralitas sehingga dapat menciptakan kerukunan dalam berkehidupan sosial. Selain itu, *koloman* tersebut dibentuk dengan tujuan menciptakan suatu wadah kegiatan sosial dalam hal pembentukan kepengurusan jenazah apabila

¹⁹ Khotibul Umam, Tinjauan Sosiologi Terhadap Relasi Agama Dan Budaya Pada Tradisi *Koloman* Dalam Memperkuat Religiusitas Masyarakat Madura, *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, Vol. 5 No.1 Juni 2023

terdapat salah satu warga dusun Oberren desa Murtajih yang meninggal dunia.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaannya *koloman* sholawat Nariyah meliputi beberapa susunan acara diantaranya pembacaan Al-fatihah, surah Yasin, Tahlil, pembacaan sholawat Nariyah dan surah Al-Insyiroh lalu diakhiri dengan pembacaan do'a.

Selain beberapa susunan acara tersebut dalam pelaksanaannya anggota dari *koloman* sholawat Nariyah juga sering mengadakan kerja bakti berupa bersih-bersih area pemakaman serta pembuatan beton penahan tanah untuk mayit atau dalam istilah Madura dikenal sebagai "*dhindhing areh*" yang merupakan salah satu perlengkapan dalam pengurusan jenazah dalam hal penguburan.

Perihal tempat pelaksanaannya *Koloman* sholawat Nariyah dilakukan secara bergantian di setiap rumah anggotanya terkecuali setiap malam jum'at manis, yang mana penempatannya ditempatkan di Masjid Baitul Muttaqin Rabah. Hal itu dilakukan sebagai upaya menghormati K. Ahmad madani selaku pendiri dari *koloman* sholawat Nariyah tersebut.

Koloman yang dilaksanakan masyarakat Madura telah menjadi kegiatan yang mengakar kuat dalam kehidupan sosial mereka. *Koloman* tersebut secara umum memiliki beberapa tujuan pokok yaitu: *Pertama* dilaksanakan *koloman* secara rutin oleh masyarakat Madura secara umum memiliki tujuan untuk menjadi sarana silaturahmi antar warga

dalam kelompok masyarakat, sehingga melahirkan rasa perbapakan antar warga yang terlibat dalam *koloman* tersebut. *Kedua*, tujuan dilaksanakannya *koloman* adalah sebagai sarana untuk melaksanakan ibadah melau berzikir, baca shalawat, baca al-qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan kegiatan ini masyarakat Madura memiliki kesempatan yang digunakan secara khusus untuk beribadah, sehingga dengan kegiatan rutin ini mereka termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai yang ada dalam islam. *Ketiga*, untuk membantu masyarakat dalam mendalami pengetahuan keislaman, karena dalam kegiatan *koloman* yang dilaksanakan oleh masyarakat Madura selain diisi dengan dzikir, tahlil, yasinan, dan khatmil qur'an sebagian kegiatan *koloman* tersebut diisi dengan kegiatan tausiah keagamaan.²⁰

2. Peran *Koloman* Sholawat Nariyah dalam Membentuk Solidaritas Sosial

Emile Durkheim, menjelaskan bahwa tujuan utama agama dalam masyarakat adalah membantu orang berhubungan bukan dengan tuhan, melainkan dengan sesamanya. Ritual-ritual religius membantu orang untuk mengembangkan rasa solidaritas, rasa sepaguyuban (*sense of community*), rasa berkelompok (*group feeling*). Misalnya mereka bersama-sama ambil bagian dalam pesta perkawinan, mengantarkan sesajian, pesta kelahiran dan kematian dan bersama-

²⁰ Nor Hasan, Pendidikan Karakter, Kohesi Sosial Dan Religiusitas Masyarakat Madura dalam Bingkai Tradisi *Koloman*, *EDUKASI ISLAM: jurnal Pendidikan Islam*, 12, no. 001 (2023), 5

sama merayakan musim tanam dan panen. Hal itu dapat mempersatukan kelompok dengan cara kontraksi religius.²¹

Seperti halnya pada tradisi *koloman*, yang mana merupakan sebuah fenomena menarik yang telah terbukti memberikan sumbangan pengembangan masyarakat kepada hal yang lebih baik. Dengan adanya *koloman*, baik dari anggota atau masyarakat sekitar bisa saling berbagi kebaikan tentang banyak hal, saling mengingatkan antar sesama sehingga menumbuhkan karakter dalam dirinya sosok pribadi yang mulia. Karena pada hakikatnya, sebuah komunitas dan lingkungan masyarakat berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter seseorang.²²

Koloman merupakan sekumpulan masyarakat yang melakukan aktivitas secara bersama-sama yang didalamnya berisi kegiatan selawatan dan tahlilan serta kegiatan lainnya seperti ramah tamah ataupun silaturahmi. Kegiatan ini sangat lumrah terjadi di tengah-tengah masyarakat bahkan bisa menjadi wahana untuk memecahkan problematika umat maupun problem keagamaan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.²³

Keberadaan *koloman* sholawat Nariyah di tengah-tengah masyarakat dusun Oberren desa Murtajih merupakan cermin persatuan

²¹ Emile Durkheim, *The Elementary Form Of The Religious Life: Bentuk-Bentuk Dasar Kehidupan Beragama* (Yogyakarta: Ircisod, 2017), 80

²² Doni koesoema, *Pendidikan Karakter (strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2007), 80

²³ Moh Nawi and Abdurrahman Rifki, “*Koloman Khotmil Qur’an Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Blu’uran Karang Penang Sampang*,” *DA’WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam* 1, no. 1 (2021), 7

dan kesatuan dalam etika berkehidupan sosial. Sebab dari perkumpulan itulah setiap masyarakat dapat menempatkan dirinya secara utuh, baik dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah ataupun sebagai khalifah dimuka bumi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat di desa Murtajih, *koloman* tersebut memiliki peranan sebagai berikut:

a) Menjaga intensitas silaturahmi

Koloman sholawat Nariyah merupakan sebuah perkumpulan rukun kematian yang rutin dilaksanakan setiap malam jum'at oleh masyarakat dusun Oberren desa Murtajih. Dengan adanya *koloman* tersebut dapat menjadi ajang silaturahmi bagi masyarakat, terutama dalam lingkungan yang sama. Pertemuan yang rutin diadakan *koloman* memungkinkan anggotanya untuk saling berinteraksi, berbagi informasi dan mempererat tali silaturahmi sehingga dapat memperkuat rasa persaudaraan. Sehingga dari hal tersebut dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas sosial diantara anggota masyarakat.

b) Meningkatkan rasa peduli antar sesama

Dalam pelaksanaannya *koloman* sholawat Nariyah memiliki sebuah program berupa infak seikhlasnya yang dilakukan setiap kegiatan *koloman* tersebut digelar serta iuran kas

senilai 10.000 rupiah yang dilakukan setiap terdapat anggota atau masyarakat sekitar yang meninggal dunia. Hal itu dilakukan guna dapat membantu meringankan beban dari keluarga yang mengalami kifayah serta menyediakan perlengkapan-perengkapan yang berkaitan dengan pengurusan jenazah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut dapat menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan rasa solidaritas sosial anggota *koloman* terhadap sesama.

c) Menjaga kekompakan antar masyarakat

Selain memiliki program infak dan iuran kas, *koloman* sholawat Nariyah juga memiliki program yang menjadi kegiatan-kegiatan demi terselenggaranya peran dalam membentuk solidaritas sosial terhadap masyarakat. Kegiatan tersebut diantaranya, kerja bakti bersih-bersih area pemakaman serta pembuatan beton penghalang tanah untuk mayit. Selain dari kegiatan tersebut anggota *koloman* sholawat Nariyah juga didorong untuk bisa saling membantu dan bergotong royong untuk mempersiapkan perlengkapan-perengkapan yang berkaitan dengan pengurusan jenazah ketika terdapat anggota atau masyarakat sekitar yang meninggal dunia.

Kegiatan-kegiatan *Koloman* sholawat Nariyah tersebut merupakan contoh nyata dari konsep solidaritas sosial Durkheim. Meskipun lebih condong ke arah solidaritas mekanik dengan penekanan pada kesamaan nilai, kepercayaan, dan aktivitas, terdapat juga elemen-

elemen yang mengarah pada solidaritas organik melalui pembagian tugas dan saling ketergantungan.

Koloman sholawat Nariyah berperan penting dalam mempertahankan dan memperkuat ikatan sosial masyarakat dengan cara memperkuat kesadaran kolektif melalui kegiatan bersama, memfasilitasi interaksi sosial reguler yang meningkatkan kohesi, Menegaskan nilai-nilai bersama melalui praktik keagamaan dan tradisi serta menciptakan sistem saling dukung dalam komunitas.

Dengan demikian, *Koloman* sholawat Nariyah menjadi instrumen penting dalam membangun dan mempertahankan solidaritas sosial sebagaimana yang digambarkan oleh Emile Durkheim, yang menunjukkan bagaimana teori klasik ini masih relevan dalam konteks masyarakat kontemporer.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat *Koloman* Sholawat Nariyah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *koloman* sholawat Nariyah yang ada di desa Murtajih memiliki peran sebagaimana yang telah peneliti paparkan diatas. Semua peran-peran tersebut tidak terlepas dari faktor yang dapat mendukung dan faktor yang dapat menghambat *koloman* sholawat Nariyah dalam menjalankan peranannya dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat.

Adapun faktor pendorong dalam *koloman* sholawat Nariyah yang ada di dusun Oberren desa murtajih yaitu berdasarkan nilai-nilai religius, meneruskan orang tua serta merasa *koloman* sholawat Nariyah

itu penting karena *koloman* tersebut merupakan suatu perkumpulan rukun kematian dan *koloman* tersebut bisa dimanfaatkan ketika seseorang memiliki sebuah hajat. Sehingga dari hal itulah masyarakat bisa memiliki antusiasme sendiri untuk mengikuti *koloman* sholawat Nariyah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat *koloman* sholawat Nariyah dalam membentuk solidaritas sosial masyarakat ialah kesibukan bekerja dan pelaksanaannya yang dirasa terlalu malam oleh beberapa masyarakat serta terdapat masyarakat yang merasa keberatan ketika menjadi tuan rumah karena memiliki keterbatasan ekonomi.